

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pengembangan model pembelajaran PORPE berbasis literasi digital dalam pembelajaran menyimak teks eksposisi peneliti kembangkan dengan menggunakan metode penelitian Dick, Carey, dan Carey (2015). Penelitian yang dilakukan melalui sepuluh tahapan pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengkajian profil pembelajaran menyimak intensif yang peneliti lakukan pada siswa kelas X SMA dengan memetakan kebutuhan pengembangan model pembelajaran. Untuk memperoleh data kebutuhan tersebut, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan guru bahasa Indonesia, penyebaran kuesioner kepada siswa, dan pengkajian konsep-konsep teori pengembangan model pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh, umumnya peserta didik memiliki minat menyimak yang cukup tinggi. Hal yang perlu dikembangkan adalah dari segi pemilihan bahan simakannya, karena sebagian besar siswa menyimak informasi-informasi yang sifatnya hiburan belaka. Kemudian siswa cenderung lebih nyaman dan mudah melakukan kegiatan menyimak jika dilakukan dengan perangkat HP yang ada dalam genggamannya.

Peserta didik menyadari mereka masih sukar untuk betul-betul konsentrasi dalam menyimak dan memperoleh hasil yang positif setelah melakukan kegiatan menyimak. Mereka terkadang sulit untuk memahami isi dari sebuah informasi simakannya. Pemahaman siswa baru sebatas mengingat-ingat isi pesan informasinya, belum sampai ke tingkat memahami dan menganalisis. Peserta didik juga menyatakan bahwa model pembelajaran yang menarik dan mampu memotivasi siswa

dengan sentuhan teknologi akan lebih memberikan motivasi yang tinggi dalam pembelajaran menyimak.

Wawancara dengan guru pengampu pelajaran bahasa Indonesia peneliti lakukan untuk mendapatkan gambaran situasi dan kondisi pembelajaran menyimak yang sudah berjalan saat ini. Berdasarkan hasil dari wawancara, sebagian besar guru sangat jarang melaksanakan kegiatan pembelajaran menyimak. Guru lebih memilih pembelajaran membaca dibandingkan pembelajaran menyimak. Jika pun melaksanakan pembelajaran menyimak. Model pembelajaran yang dilakukan guru, masih cenderung konvensional. Guru hanya menyajikan bahan simakan dalam bentuk rekaman audio, setelahnya kemudian menyampaikan sejumlah tes. Pembelajaran menyimak yang dilakukan masih *teacher center* siswa cenderung pasif. Guru membutuhkan sebuah model pembelajaran yang inovatif, memotivasi guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa belajar mandiri dan aktif mengembangkan keterampilan kognitifnya. Model pembelajaran PORPE yang dikemas dalam *Mobile Application Learning* ternyata lebih memotivasi guru dan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran menyimak. Guru lebih mudah menyajikan pembelajaran, begitupun dengan siswa yang lebih tertarik dalam pembelajaran.

2. Rancangan model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti mengacu pada rancangan model pembelajaran Joyce & Well (2016:345). Adaptasi dari tahapan-tahapan model pembelajaran menurut Joyce & Well disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Tahapan pertama adalah rasionalisasi. Rasionalisasi pada model pembelajaran PORPE bertujuan untuk memaparkan dan mengaitkan sejumlah teori sehingga pada akhirnya peneliti memilih model, bahan ajar, dan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tahapan kedua adalah sintaks, yaitu penggambaran tahapan-tahapan model pembelajaran PORPE berbasis literasi digital berkenaan dengan kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran. Tujuan dari pengembangan model pembelajaran model PORPE berbasis literasi digital ini adalah untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menyimak intensif teks eksposisi dan menumbuhkan budaya literasi digital. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sintaks model pembelajaran PORPE berbasis digital ini terdiri atas : 1) kegiatan awal (*conditioning*), 2) *Predict*, 3) *Organize*, 4) *Rehearse*, 5) *Practice*, 6) *Evaluate*, 7) *Ending*. Semua tahapan pembelajaran ini kemudian diintegrasikan ke dalam sebuah aplikasi pembelajaran berbasis android dengan tujuan agar menumbuhkan budaya literasi digital.

Langkah ketiga adalah membangun sistem sosial dalam pembelajaran yang terdiri atas interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Model pembelajaran PORPE telah membentuk sebuah kontrol interaksi antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa. Guru diposisikan sebagai fasilitator pembelajaran yang berfungsi untuk mengatur dan memantau jalannya proses pembelajaran. Siswa lebih diarahkan untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Langkah keempat adalah prinsip reaksi atau peran guru dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran PORPE berbasis literasi digital ini guru lebih diposisikan sebagai fasilitator pembelajaran. Langkah kelima adalah sistem pendukung. Sistem pendukung yang dibangun berupa aplikasi pembelajaran berbasis android. Penggunaan aplikasi pembelajaran ini lebih memotivasi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak teks eksposisi. Selain itu penggunaan aplikasi pembelajaran lebih mempermudah guru saat melaksanakan proses pembelajaran menyimak. Guru tidak direpotkan dengan persiapan alat media dan bahan pembelajaran menyimak. Selain

itu, pemanfaatan aplikasi pembelajaran juga menumbuhkan keterampilan literasi digital siswa. Siswa dibiasakan untuk memanfaatkan media informasi digital secara positif serta mampu membedakan informasi yang benar dengan yang tidak.

Langkah keenam adalah dampak instruksional yang ditimbulkan dari model pembelajaran ini, yakni siswa tidak hanya sekedar mampu mengingat, memahami isi teks yang disimaksnya akan tetapi melalui model pembelajaran PORPE ini siswa diarahkan untuk mampu menganalisis hubungan setiap bagian teks, mengidentifikasi ide-ide kunci, dan merekonstruksi teks dengan menggunakan gaya penulisan siswa. Sehingga tujuan dari pembelajaran menyimak intensif tercapai.

Langkah terakhir adalah dampak pengiring yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran PORPE berbasis literasi digital ini, yaitu mampu mengembangkan rasa ingin tahu, percaya diri, bertanggung jawab, berani, menghargai pendapat orang lain, mandiri, dan berfikir kritis.

3. Respon pemanfaatan model pembelajaran PORPE berbasis literasi digital dalam pembelajaran menyimak teks eksposisi untuk siswa kelas X SMA. Dari hasil analisis angket yang diberikan kepada responden guru dan siswa, disimpulkan bahwa guru dan siswa membutuhkan model pembelajaran PORPE berbasis literasi digital untuk pembelajaran menyimak intensif teks eksposisi.

5.2 Implikasi

Pengembangan model PORPE berbasis literasi digital dalam pembelajaran menyimak teks eksposisi dapat berimplikasi kepada beberapa hal, diantaranya adalah:

1. Model pembelajaran PORPE berbasis literasi digital dalam pembelajaran menyimak teks eksposisi dapat dimanfaatkan untuk

meningkatkan aspek pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami teks eksposisi.

2. Pengembangan model PORPE berbasis literasi digital dalam pembelajaran menyimak teks eksposisi dapat memotivasi guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran menyimak.
3. Pengembangan model PORPE berbasis literasi digital dalam pembelajaran menyimak teks eksposisi ini menghasilkan sebuah desain pembelajaran dan aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran menyimak intensif teks eksposisi.
4. Pengembangan model PORPE berbasis literasi digital dalam pembelajaran menyimak teks eksposisi ini memberikan manfaat berupa aplikasi yang dapat dipergunakan saat situasi pembelajaran daring saat ini.

5.3 Rekomendasi Peneliti

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa desain pembelajaran dan sebuah aplikasi pembelajaran. Produk desain pembelajaran ini bukanlah pedoman utama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru harus menjabarkan kembali detail kegiatan pembelajarannya melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karakteristik model pembelajaran ini membutuhkan waktu pelaksanaan yang cukup lama saat proses pembelajarannya, maka guru dapat membagi proses pembelajaran menjadi dua atau tiga kali pertemuan. Dari lima tahapan pembelajaran PORPE dapat dibagi menjadi dua pertemuan, misalnya pertemuan pertama tahapan *Predict, Organize, dan Rehearse* dan pertemuan kedua tahap *Practice dan Evaluate*.

Aplikasi yang dibangun juga masih jauh dari sisi kesempurnaan karena dibangun hanya sebagai alat bantu pembelajaran saja. Guru dapat mengembangkannya lebih lanjut terkait aplikasi pembelajaran ini.